

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN DI DESA  
TELUK NIBUNG KECAMATAN PULAU BANYAK  
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IRMANSYAH**  
**NPM : 1503090042-P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : IRMANSYAH  
N P M : 1503090042-P  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 04 Oktober 2018  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

(.....)

PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

(.....)

PENGUJI III : Drs. EFENDI AGUS, M.Si

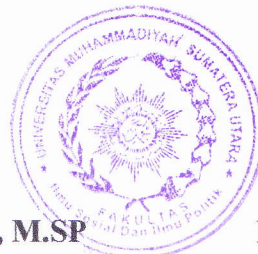
(.....)

### PANITIA UJIAN

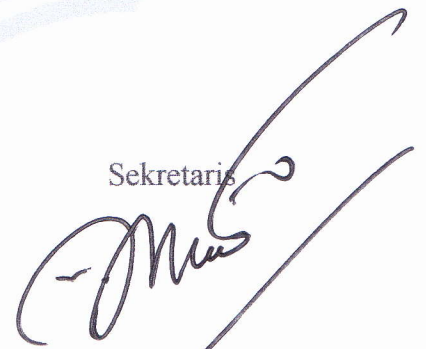
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi ini oleh:

Nama Mahasiswa : IRMANSYAH  
N P M : 1503090042-P  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN DI DESA TELUK NIBUNG KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL

Medan, 14 November 2018

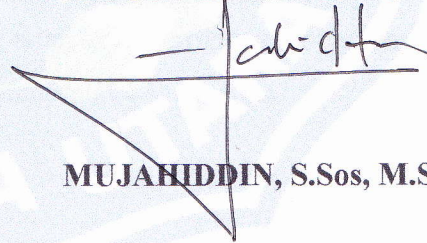
PEMBIMBING



**Drs. EFENDI AGUS, M.Si**

DISETUJUI OLEH,

KETUA PROGRAM STUDI



**MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.sos, M.SP**

## PERNYATAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, IRMANSYAH, NPM 1503090042-P menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya orang lain adalah kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak dapat karya atau pendapat orang lain kecuali secara tulisan diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sangsi :

1. Skripsi serta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2018



IRMANSYAH

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN DI DESA TELUK NIBUNG KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Oleh :

**IRMANSYAH**  
**NPM : 1503090042-P**

Sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Permasalahan yang mendasar menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis ingin melihat lebih dekat tentang kondisi kehidupan sosial masyarakat nelayan yang ada di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak ditinjau dari kondisi kehidupan sehari-hari, karakteristik kehidupan sosial nelayan kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan primer dan kemampuan memenuhi kebutuhan sekunder.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Sosial Keluarga Nelayan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa sebanyak 27 orang.

Kehidupan sosial ekonomi keluarga nelayan di Desa Teluk Nibung berada pada kehidupan yang kurang mampu, digaris kemiskinan karena keberadaan nelayan merupakan nelayan tradisional. Namun kehidupan nelayan terjalin dengan harmonis karena karakteristik kehidupan nelayan cukup baik. Pendapatan nelayan di Desa Teluk Nibung pada umumnya memiliki pendapatan yang cukup rendah, yaitu berkisar antara Rp.80.000.- sampai Rp.120.000 per hari pendapat ini hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode statistik Korelasi Produk Moment ini menunjukkan bahwa tabel r tabel yakni sampel 27 dengan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel tersebut adalah 1,7032. Hal ini berarti nilai t hitung 0 lebih kecil dari pada t tabel 1,7032, maka dapat ditentukan hipotesis yang menyatakan r hitung lebih kecil r tabel. Maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tidak dapat diterima.

Bisa saja penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tidak sesuai dengan hipotesa yang dibuat oleh penulis, hal ini mungkin ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti aksesibilitas, motivasi, lingkungan dan masih banyak lagi yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian ini. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia ke dunia yang berilmu pengetahuan.

Penulisan Penelitian ini diberi judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penulisan Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, kesilapan dan kejanggalan, hal ini disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dari dosen pembimbing dalam kesempurnaan Penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Penelitian ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu terima kasih banyak disampaikan kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
2. Bapak Dekan dan staf FISIPOL UMSU Medan yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan bimbingan Penelitian sehingga Penelitian ini dapat diselesaikan

4. Bapak Kepala Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Kepada kedua orang tua yang telah membesarkan penulis sejak kecil sampai dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, bangsa dan Negara. Amin.

Medan, 21 Agustus 2018

Penulis

IRMANSYAH

NPM : 1503090042-P

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	.iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian... ..	5
2. Mamfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Pengaruh .....	8
B. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga .....	9
C. Konsep dan Peran Rumah Tangga .....	11
D. Kehidupan Masyarakat Nelayan .....	15
E. Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan Anak .....	21



F. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .....	22
G. Usia atau Umur Orang Tua .....	23
H. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga .....	24
I. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Kerangka Konsep .....	29
D. Defenisi Konsep .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Desa Teluk Nibung .....	34
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. ....	65
D. Pembahasan Penelitian .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .	Jumlah Penduduk .....	35
Tabel 4.2.	Mata Pencaharian Peduduk.....	36
Tabel 4.3.	Tingkat Umur Orang Tua .....	37
Tabel 4.4	Nilai Koefesien Dari Tabel .....	38
Tabel 4.5	Pekerjaan Orang Tua .....	38
Tabel 4.6	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.5.....	39
Tabel 4.7.	Jumlah Anggota Keluarga .....	40
Tabel 4.8.	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.7 .....	41
Tabel 4.9.	Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	41
Tabel 4.10	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.9 .....	42
Tabel 4.11	Penghasilan / Bulan .....	43
Tabel 4.12	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.11 .....	44
Tabel 4.13.	Pengeluaran / Bulan .....	45
Tabel 4.14	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.13 .....	46
Tabel 4.15	Status Pemilikan Rumah .....	47
Tabel 4.16	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.15 .....	46
Tabel 4.17.	Jenis Rumah .....	47
Tabel 4.18.	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.17 .....	48
Tabel 4.19.	Type Ukuran Rumah .....	48
Tabel 4.20	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.19 .....	49
Tabel 4.21.	Menabung /Bulannya .....	50
Tabel 4.22.	Nilai Koefesien Dari Tabel 4.21 .....	50

Tabel 4.23. Anak Perlu Mendapatkan Pendidikan Layak .....	51
Tabel 4.24 Nilai Koefisien Dari Tabel 4.23 .....	52
Tabel 4.25. Kewajiban Orang Tua Memberikan Pendidikan Layak .....	52
Tabel 4.26. Nilai Koefisien Dari Tabel 4.25 .....	53
Tabel 4.27. Anak Perlu Disekolahkan Sampai Sarjana .....	54
Tabel 4.28. Nilai Koefisien Dari Tabel 4.27 .....	54
Tabel 4.29. Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah .....	55
Tabel 4.30. Nilai Koefisien Dari Tabel 4.29 .....	56
Tabel 4.31 Pendidikan Anak Itu Penting .....	56
Tabel 4.32. Nilai Koefisien Dari Tabel 4.31 .....	57
Tabel 4.33. Pendidikan Bermanfaat Bagi Masa Depan Anak .....	58
Tabel 4.34. Nilai Koefisien Dari Tabel 4.33 .....	58
Tabel 4.35 Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan .....	59
Tabel 4.36 Nilai Koefisien Dari Tabel 4.35 .....	60
Tabel 4.36 Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa depannya .....	60
Tabel 4.37 Nilai Koefisien Dari Tabel 4.36 .....	61
Tabel 4.38. Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik .....	62
Tabel 4.39. Nilai Koefisien Dari Tabel 4.38 .....	63
Tabel 4.40 Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua .....	63
Tabel 4.41 Nilai Koefisien Dari Tabel 4.40 .....	64
Tabel 4.42 Hasil Korelasi Product Moment .....	65
Tabel 4.28 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya alam yang melimpah belum tentu merupakan jaminan bahwa satu Negara atau wilayah itu akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusianya kurang mendapat perhatian. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan anak.

Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil memiliki daerah perairan yang mempunyai potensi perikanan, sepanjang daerah pesisir mata pencarian penduduk umumnya nelayan 60% dan petani 25% pekerjaan sebagai nelayan dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya yang tersedia hanya laut beserta isinya yang mempunyai nilai ekonomi sehingga tidak ada pilihan lain bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir laut selain menjadi nelayan mereka yang hidup di pesisir pantai juga menjadi pedagang cuma 3% sedangkan PNS 3%.

Di kawasan pesisir yang sebahagian besar penduduknya, bekerja menangkap ikan, kelompok masyarakat nelayan merupakan unsur yang penting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Mereka mempunyai peran yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi dan pembentukan struktur sosial budaya masyarakat pesisir, sekalipun masyarakat nelayan memiliki peran sosial yang penting kelompok masyarakat yang lain juga mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Masyarakat Nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya laut sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan

masyarakat yang tinggal diwilayah daratan. Pada satu sisi masyarakat nelayan memiliki struktur relasi patron-klien sangat kuat, etos kerja tinggi, Pada sisi lain masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang belum sungguh-sungguh, begitu pula persoalan sosial ekonomi dan budaya yang terjadi pada masyarakat nelayan cukup kompleks, sehingga penyelesaiannya tidak seperti membalikkan telapak tangan.

Desa dalam pengertian secara umum adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimanapun didunia ini. Sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik secara tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan terutama yang tergantung pada pertanian, Nelayan, desa-desa dimanapun cenderung memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang sama.

Didalam ketentuan umum undang-undang No 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 12 yang dimuat dalam peraturan pemerintah disebut bahwa : Peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 pasal 1 ayat 5 tentang desa. Disebutkan didesa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada, adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, dan musyawarah masyarakat.

Masyarakat merupakan pelaku utama bagi pembangunan, maka diperlukan kualitas sumberdaya manusia yang berpotensi, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian yang luhur, terlebih lagi dari zaman yang semakin hari bertambah tuntutan yang harus dipenuhi di era modern ini maupun yang akan datang, masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi dalam dirinya supaya dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi bangsa dan Negara, untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia maka diperlukan adanya pendidikan.

Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Karena selama manusia itu ada, perbincangan tentang pendidikan akan tetap ada di dunia, sehingga mustahil manusia hidup tanpa pendidikan di dalamnya, karena itu ada sebuah tanggung jawab untuk mengetengahkan apa dan bagaimana pendidikan itu yang harus kita bangun dan konstruksi kalau kita masih ingin dianggap sebagai manusia.

Pembangunan adalah pembangunan disegala bidang kehidupan, walaupun titik beratnya dibidang ekonomi, namun tidak mengabaikan sama sekali bidang-bidang lainnya. Pembangunan dibidang sosial budaya, khususnya dibidang pendidikan, menjadi tidak pernah habis dalam perbincangan pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah. Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya kualitas penduduk lebih ditentukan oleh keadaan pendidikannya semakin baik pendidikan seseorang merupakan suatu diantara kemungkinan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju,

dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti sekarang ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud yang menyebutkan bahwa Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah yaitu dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun, setaraf dengan Sekolah Menengah Pertama.

Dewasa ini masih banyak dijumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah banyak anak usia Pendidikan Dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor utama yang biasa menjadi alasan masyarakat adalah mahalnya biaya pendidikan untuk Sekolah Menengah, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lainnya adalah masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SD dan SMP, baik itu menjadi buruh atau membantu orang tua melaut dan lain

sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah nelayan sehingga mengambil judul ‘’Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti nantinya penelitian harus memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini adalah: ‘’Adakah Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil?’’

## **C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Sosial Keluarga Nelayan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

### **2. Mamfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi mamfaat dari penelitian ini adalah :



**a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan Ilmu Pengetahuan dan Karya Ilmiah dibidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

**b. Secara praktis**

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

**c. Secara akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

## **BAB I**

### **URAIAN TEORITIS**

Pendukung unsur penelitian yang besar peranannya adalah teori. Banyak literatur yang menjelaskan pengertian teori yang berasal dari kata: *thea*. Definisi teori dapat berbeda-beda menurut pandangan kalangan ahli teori berdasarkan pada bidang-bidang pengetahuan serta tergantung pada metodologi dan konteks diskusi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta yang disusun secara sistematis, logis (rasional), empiris (kenyataan), juga simbolis dalam menjelaskan suatu fenomena.

Pengertian Teori adalah sekumpulan pernyataan yang mempunyai kaitan logis yang merupakan cerminan dan kenyataan yang ada mengenai sifat-sifat suatu kelas, peristiwa atau suatu benda. Teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya.

Menurut Soerjono Soekanto, suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu dalam bentuk yang paling sederhana, teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.

Dalam bukunya, Erwan dan Dyah (2007:45) menjelaskan bahwa teori adalah serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa teori merupakan salah satu hal yang paling fundamental yang harus dipahami seorang peneliti ketika ia melakukan penelitian karena dari teori-teori yang ada peneliti dapat menemukan dan

merumuskan permasalahan sosial yang diamatinya secara sistematis untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

### **A. Pengaruh**

Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan pengaruh yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

Sarakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu orang atau benda dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari suatu baik orang maupun benda serta sesuatu yang ada didalam serta mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Depdikbud (2001:845) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:843) "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau benda yang ikut membantu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang."Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

## **B. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga**

Kata sosial berasal dari kata “socius” yang artinya kawan (teman). Dalam hal ini arti kawan bukan terbatas sebagai teman sepermainan, teman sekelas, teman sekampung dan sebagainya. Yang dimaksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar kita, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi (Wahyuni, 1986 : 60).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 2002 : 1454). Sedangkan kata sosial menurut Depsos adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komuniti, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya (Depsos, 2012 : 25).

Sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang artinya rumah tangga dan “nomos” yang artinya mengatur. Jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana (Rahman, 2000 : 37).

Sebagaimana yang dikatakan Nitisemito bahwa Ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi bertalian dengan proses pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari (2001 : 78).

Menurut istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian) (KBBI, 2002 : 379).

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah dijelaskan bahwa sosial ekonomi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain dalam sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Kehidupan sosial ekonomi harus di pandang sebagai sistem (sistem sosial) yaitu satu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.

Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncul hubungan dengan masyarakat luar. Pola hubungan interaksi ini tentu saja di pengaruhi lingkungan dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal. Di dalam masyarakat pedesaan kita ketahui interaksi yang terjadi lebih erat dibandingkan dengan perkotaan. Hal ini menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial di dalam masyarakat.

Keberadaan seperti hal di atas mempengaruhi gaya hidup seseorang, tentu saja termasuk dalam berperilaku dan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli mengenai konsumsi dan gaya hidup. Konsumsi terhadap suatu barang menurut Weber merupakan gambaran hidup dari kelompok atau status tertentu (Kartono, 1992 : 137).

Melly. G. Tan mengatakan untuk melihat kedudukan sosial ekonomi adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat itu dapat

digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Tan dalam Koentjaraningrat, 1981 : 35). 1. Golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain. Karena tuntutan kehidupan yang keras, kehidupan remajanya menjadi agresif.

Sementara itu, orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri. 2. Golongan masyarakat berpenghasilan sedang. Yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak dapat menabung.

Sedangkan golongan masyarakat berpenghasilan tinggi. Yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, juga sebagian dari pendapatannya itu dapat ditabungkan dan digunakan untuk kebutuhan yang lain. Kemewahan membuat anak menjadi terlalu manja, lemah secara mental, tidak mampu memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Situasi demikian menyebabkan remaja menjadi agresif dan memberontak, lalu berusaha mencari kompensasi atas dirinya dengan melakukan perbuatan yang bersifat melanggar.

## **C. Konsep dan Peran Rumah Tangga**

### **1. Konsep Rumah Tangga**

Menurut Badan Pusat Statistik, rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan umumnya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan satu dapur

adalah bahwa pembiayaan keperluan jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (2011 : 16).

Pengertian rumah tangga menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-1, yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sementara rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar di mana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan (2008 : 30).

Dalam ilmu ekonomi, rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal di kediaman yang sama (Sumantri, 2006 : 42). Istilah rumah tangga dan keluarga sendiri sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada sisi ekonomi, sedangkan keluarga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya (Handoko T. 2001 : 49).

## **2. Peranan dan Fungsi Rumah Tangga**

Peranan dan fungsi rumah tangga sangat luas dan uraian mengenai ini sangat bergantung dari sudut orientasi mana akan dilakukan. Peranan dan fungsi rumah tangga diantaranya yaitu:

- a. Dari sudut biologi, rumah tangga berfungsi untuk melanjutkan garis keturunan.
- b. Dari sudut psikologi perkembangan, rumah tangga berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian sehingga bayi yang kecil menjadi anak yang besar yang berkembang dan diperkembangkan seluruh kepribadiannya, sehingga tercapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa dan harmonis. Dimulai pada saat anak pertama berusia 13 tahun dan biasanya berakhir sampai 6-7 tahun kemudian, yaitu pada saat anak meninggalkan rumah orangtuanya.

Tujuan keluarga ini adalah melepas anak remaja dan memberi tanggung jawab serta kebebasan yang lebih besar untuk mempersiapkan diri menjadi lebih dewasa :

- (1) Memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab, mengingat remaja sudah bertambah dewasa dan meningkat otonominya.
- (2) Mempertahankan hubungan yang intim dalam keluarga
- (3) Mempertahankan komunikasi terbuka antara anak dan orangtua. Hindari perdebatan, kecurigaan dan permusuhan.
- (4) Perubahan sistem peran dan peraturan untuk tumbuh kembang keluarga.

Dari sudut pendidikan, rumah tangga berfungsi sebagai tempat pendidikan informal, tempat dimana anak memperkembangkan dan diperkembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki, sehingga mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan dasarnya dan memperlihatkan perubahan perilaku dalam berbagai aspeknya seperti yang diharapkan dan direncanakan.

Dari sudut sosiologi, rumah tangga berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan aspek sosial agar bisa menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dari sudut agama, rumah tangga adalah tempat persemaian bagi benih-benih kesadaran akan adanya sesuatu yang luhur, Yang Maha Kuasa, Sang Pencipta, Ketuhanan Yang Maha Esa, dan norma-norma ethis-moral seperti tindakan baik dan buruk yang dijadikan pegangan dalam perilaku sehari-hari. Dari sudut ekonomi, rumah tangga adalah primer sebagai organisasi ekonomi. Hakekatnya kebutuhan dari setiap keluarga sangat relatif dan tidak terbatas, keinginan-keinginan daripada keluarga untuk meningkatkan kualitas kebutuhan hidupnya, akan tetapi penghasilan mereka terbatas, hal tersebut menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga, maka untuk mengimbangkan kebutuhan dan pendapatan mereka mempunyai prinsip bahwa keluarga harus mempunyai perencanaan (merencanakan)



anggaran rumah tangga dan meningkatkan penghasilan rumah tangga dan meningkatkan semangat kerja (Gunarsa, 1993 : 230).

Sebagai tambahan untuk fungsi rumah tangga yang lain dikutip pendapat Horton sebagai berikut :

- a. Fungsi pengaturan seksual. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual.
- b. Fungsi reproduksi fungsi rumah tangga untuk memproduksi anak atau melahirkan anak.
- c. Fungsi afeksi. Salah satu kebutuhan dasar manusia akan kasih sayang dan dicintai (Horton, dalam Su'adah, 2005 : 109).

Pada dasarnya rumah tangga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi biologis antara lain melahirkan anak, fungsi afeksi hubungan kasih sayang dan fungsi sosialisasi yaitu interaksi sosial dalam keluarga tentang pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangannya (Su'adah, 2005 : 109).

Dari beberapa penyajian tentang fungsi dan peranan rumah tangga, nyataah betapa pentingnya rumah tangga terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang. Rumah tangga menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Jadi gambaran kepribadian yang terlihat dan diperlihatkan seorang remaja, banyak ditentukan oleh keadaan dan proses-proses yang ada dan terjadi sebelumnya.

Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga dan bahwa keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang

berlangsung di dalamnya. Karya etika dan moral tertua menerangkan bahwa masyarakat kehilangan kekuatannya jika anggotanya gagal dalam melaksanakan tanggung jawab keluarganya. Dalam hubungan ekonomi keluarga perlu mengonsumsi pangan sandang dan papan untuk bertahan hidup. Oleh sebab itu seorang ayah atau seorang kepala rumah tangga perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Diketahui bahwa dalam keluarga itu terdiri dari ayah,, ibu dan anak, itu biasanya disebut dengan keluarga kecil dan keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek dan nenek itu biasanya di sebut dengan keluarga besar. Anggota tersebut semuanya membutuhkan makan sehingga sebagai kepala keluarga yang baik berkewajiban untuk memenuhi kebutuhannya, disamping itu kadang-kadang banyak kepala keluarga yang belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga tadi sehingga istri pun rela untuk membantu sang ayah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sang keluarga untuk hidup.

#### **D. Kehidupan Masyarakat Nelayan**

Sebagian besar kategori sosial nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi sosial mereka tetap marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar. Pihak yang paling beruntung adalah para pedagang ikan berskala besar atau pedagang perantara. Para pedagang inilah yang sesungguhnya menjadi penguasa ekonomi di desa-desa nelayan. Kondisi demikian terus berlangsung menimpa nelayan tanpa harus mengetahui bagaimana mengakhirinya.

Hal ini telah melahirkan sejumlah masalah sosial ekonomi yang krusial pada masyarakat nelayan. Namun demikian, belenggu structural dalam aktivitas perdagangan tersebut bukan merupakan satu-satunya factor yang menimbulkan persoalan sosial di kalangan nelayan, faktor-faktor lain yang sinergi, seperti semakin meningkatnya kelangkaan sumberdaya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta keterbatasan kualitas dan kapasitas teknologi penangkapan, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, ketimpangan akses terhadap sumberdaya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan masih menjadi faktor yang menimbulkan persoalan. Kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk di kalangan nelayan sangat dirasakan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami overfishing (tangkap lebih) sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang di peroleh nelayan bersifat fluktuatif, tidak pasti, dan semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

Ketiga akses diatas merupakan kebutuhan hidup yang paling mendasar dalam rumah tangga nelayan, yang sering tidak terpenuhi secara optimal. Dengan realitas kehidupan yang demikian, sangat sulit merumuskan dan membangun kualitas sumberdaya masyarakat nelayan, agar mereka memiliki kemampuan optimal dalam mengelola potensi sumber daya pesisir laut yang ada. Ketiadaan atau kekurangan kemampuan kreatif masyarakat nelayan untuk mengatasi sosial ekonomi didaerahnya akan mendorong mereka masuk perangkat keterbelakangan yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan kebijakan pembangunan di bidang

kelautan dan perikanan. Untuk itu, perlu dipikirkan solusi strategi alternative untuk mengatasi persoalan kehidupan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Dalam hal ini, program jaminan sosial (social security) yang dirancang secara formal merupakan salah satu strategi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi kemelut sosial ekonomi yang menimpa kehidupan dari masyarakat nelayan.

Sekalipun negara atau pemerintah telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan untuk membangun sektor perikanan tangkap dan pemberdayaan ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan, namun hasil yang dicapai masih belum maksimal. Kalau kita perhatikan, selama ini spirit kebijakan nasional dalam pembangunan perikanan sejak awal 1970-an dan masih terus di berlakukan hingga saat ini yang mengutamakan peningkatan produksi, mengakibatkan kelangkaan sumberdaya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir laut, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Kebijakan demikian tidak disertai atau di kawal dengan kebijakan pembanding tentang bagaimana masyarakat nelayan harus menjaga keberlanjutan sumberdaya kelautan.

Sebenarnya, kebijakan ini memberi keuntungan ekonomi bagi para nelayan bermodal besar yang secara kuantitatif berjumlah sedikit, namun pada akhirnya semua nelayan dari berbagai kategori usaha menghadapi persoalan yang sama. Demikian juga kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan yang selama ini diterapkan. Kalau dianalogikan dengan orang memancing, kebijakan tersebut hanya memberi ikan kepada nelayan, tetapi tidak memberikan jaminan keberlanjutan bagaimana seandainya alat pemancing itu rusak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan lemahnya dukungan kebijakan lembaga-lembaga perbankan resmi untuk penyaluran kredit dengan bunga rendah kepada masyarakat nelayan secara berkesinambungan dan konsisten.

Pada dasarnya, dukungan ini sangat dibutuhkan nelayan untuk menjaga kelanjutan usaha perikanannya. Gejala fluktuatif di atas mencerminkan belum adanya payung kebijakan pemberdayaan yang bersifat nasional dan menjadi referensi para penentu keputusan setingkat menteri sehingga hal demikian memberikan rasa aman bagi lembaga perbankan untuk bekerja sama dengan nelayan dalam transaksi bantuan kredit. Disamping itu, tidak adanya pihak-pihak yang membantu secara total dan bersungguh-sungguh dalam membangun masyarakat nelayan, mendorong masyarakat nelayan mengembangkan strategi kemandirian berdasarkan kemampuan sumberdaya yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Kemandirian ini membangkitkan sikap-sikap otonom di kalangan nelayan merupakan modal sosial yang sangat berharga sebagai basis kelangsungan hidup mereka.

Manifestasi dari sikap-sikap otonom nelayan terwujud dalam konstruksi pranata sosial, seperti perkumpulan simpan pinjam, arisan, dan jaringan sosial berfungsi untuk menggalang kemampuan sumberdaya ekonomi kolektif dalam relasi timbal balik sehingga eksistensi masyarakat nelayan tetap terjamin. Jaringan patron-klien merupakan wadah dan sarana yang menyediakan sumber daya jaminan sosial secara tradisional untuk menjaga kelangsungan hidup nelayan. Kekuatan hubungan patron-klien ini dapat dilihat pada pola-pola relasi sosial antara (1) nelayan pemilik dengan nelayan buruh, (2) nelayan pemilik dengan penyedia modal usaha, (pedagang ikan/pedagang perantara), (3) nelayan (nelayan pemilik dan nelayan buruh) dengan pemilik toko yang menyediakan kebutuhan hidup dan kebutuhan melaut. Jika hasil tangkapan nelayan diberikan dalam bentuk ikan, biasanya hubungan patron-klien antara nelayan buruh dan pedagang ikan juga intensif.

Menurut Imron dalam Mulyadi (2005:17), nelayan adalah Suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara

melakukan penangkapan ataupun budi daya. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya.

Sebagian besar masyarakat nelayan, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, pola-pola perilakunya diikat oleh sistem budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah komunitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan.

Kusnadi (2009:24) Kebudayaan nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi dari interaksi yang intensif antara masyarakat dan lingkungannya. Kondisi-kondisi lingkungan atau struktur sumberdaya alam, mata pencaharian, dan sejarah sosial-etnis akan mempengaruhi karakteristik

kebudayaan masyarakat nelayan. Dalam perspektif antropologis, eksistensi kebudayaan nelayan tersebut adalah sempurna dan fungsional bagi kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.
- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Disamping melakukan pekerjaan penangkapan, nelayan dalam kategori ini bisa saja mempunyai pekerjaan lain.

Komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. Keluarga nelayan biasanya merupakan keluarga batih, artinya dalam satu keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak.

Dalam satu keluarga, tiap anggota memiliki peranan masing-masing terutama dalam menjalankan perekonomian keluarga. Suami sebagai kepala rumah tangga adalah penanggungjawab kebutuhan rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah, yaitu mencari ikan di laut. Laut bagi nelayan merupakan ladang hidup, dan kehidupannya tergantung dari sumber-sumber kelautan. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah pergi ke laut untuk menangkap ikan, jadi aktivitas nelayan (suami) sebagian besar dihabiskan di laut. Kegiatan yang berkaitan dengan kenelayan ini dilakukan oleh nelayan tidak hanya dilaut, tetapi juga dilakukan pada waktu di darat. Waktu senggang ketika tidak melaut, mereka gunakan untuk memperbaiki perahu dan peralatan tangkap.

#### **E. Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan Anak**

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak, maka dalam kajian penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang melatarbelakangi kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak yaitu latar belakang pendidikan orang tua, umur orang tua, pendapatan.



## **F. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Secara formal pendidikan yang ada di Negara kita sering di sebut sebagai pendidikan nasional yang bertujuanmencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri seta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No.20 Tahun 2003). Sedangkan Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat (Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak Nomor: 23 Tahun 2002 pasal 1).

Pada keluarga nelayan yang kebanyakan berada di daerah pedesaan, pada umumnya tingkat pendidikannya rendah yaitu lulusan SD dan juga lulusan SMP dan bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah.tanpa menutup kemungkinan ada yang sekolah sampai tingkat menengah keatas bagi mereka yang tergolong mampu.Pada keluarga yang mampu dalam kondisi ekonominya biasanya termotivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi ataupun setidaknya lebih tinggi daripada pendidikan orang tuanya.

Pendidikan orang tua disini adalah pendidikan formal, yaitu sampai pendidikan formal apa yang telah ditempuh oleh nelayan berupa SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Latar belakang pendidikan nelayan ini berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anaknya, orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai

wawasan yang jauh kedepan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada gagasan dan kemampuan berfikir orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai gagasan atau pemikiran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

### **G. Usia atau Umur Orang Tua**

Umur adalah individu yang terhitung mulai saat di lahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

Hurlock, (2004 dalam Waedi, 2009:19) Umur adalah indeks yang menempatkan individu-individu dalam urutan perkembangan. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin bertambah umur seseorang semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya.

Usia adalah waktu yang mengukur waktu berdasarkan satu benda atau mahluk hidup maupun mati misalnya umur manusia dikatakan 15 tahun diukur sejak dia lahir sehingga waktu umur itu dihitng, oleh karena itu umur itu diukur dari mulai dia lahir sampai sekarang ini.

Menurut Hurlock (1996) dalam Waedi (2009:20), batasan usia bagi tiap masa perkembangan:

- a. Prenatal
- b. 0-2 minggu , orok (*infancy*)
- c. 2 minggu – 2 tahun, bayi (*babyhood*)

- d. 2-6 tahun, anak-anak awal (*early childhood*)
- e. 6-12 tahun, anak-anak akhir (*late childhood*)
- f. 12-14 tahun, pubertas (*puberty*)
- g. 14-17 tahun, remaja awal (*early adolescence*)
- h. 17-21 tahun, remaja akhir (*late adolescence*)
- i. 21-40 tahun, dewasa awal (*early adulthood*)
- j. 40-60 tahun, setengah baya (*middle age/adulthood*)
- k. 60 tahun ke atas, tua (*senescence*)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka usia atau umur orang tua dapat menentukan bagaimana cara berfikir sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang di perolehnya tentang bagaimana pendidikan anak mereka. Selain itu semakin tua umur orang tua semakin rendah pula beban tanggungan yang ditanggung, sehingga akan memberikan ruang yang lebih untuk berfikir tentang pendidikan anaknya tidak hanya memikirkan kondisi ekonomi keluarganya.

## **H. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga**

### **a. Pendapatan Keluarga**

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa, untuk faktor-faktor produksi ada 3 sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan orang menjadi tenaga kerja.
- 2) Pendapatan dari asset produktif yaitu asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.

- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang di terima bukan sebagai balas jasa atau input yang di berikan.

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diterima seseorang karena orang itu bekerja dan hasilnya bisa berupa uang atau barang. Pendapatan orang tua adalah hasil yang diterima orang tua dari hasil bekerja, baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang berupa uang atau barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan keluarga adalah semua hasil yang diterima seluruh anggota keluarga dari bekerja baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan berupa uang atau barang yang dapat di nilai dengan uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga adalah:

1. Pekerjaan.

Pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan, apakah jauh dari pekerjaan tersebut dalam lahan basah, dalam arti lahan basah yang Sulit untuk memperoleh uang yang biasa disebut lahan kering.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pula pada pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama, yang memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada penghasilan.

3. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh keluarga, namun akan terjadi sebaliknya bila yang

bekerjasedikit sedang upah yang diterima sedikit, sedangkan jumlah tanggungan banyak tentunya akan memberatkan.

Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar biaya pendidikannya. Pendapatan seorang antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.

#### **b. Pengeluaran Keluarga**

Pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk semua barang atau jasa yang di peroleh secara pembelian baik baik tunai maupun kredit oleh rumah tangga tersebut, tetapi tidak untuk keperluan usaha maupun investasi. Oleh karena itu pengeluaran untuk tabungan , asuransi jiwa, kontribusi dana pensiunan, investasi dan pemberian kepada pihak lain tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga di bedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran berupa makanan dan bukan makanan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berupa makanan yang di maksud dalam penelitian ini antara lain: Pengeluaran sehari-hari, air, listrik, gas dan bahan bakar sewa rumah,dan lain-lain.

Dalam masyarakat nelayan umumnya berpenghasilan rendah karena faktor budaya masyarakat yang masih rendah, sehingga sering berkembang budaya hutang piutang dengan tetangga ataupun anak saudara dan proses membayarnya ketika sanak saudara atau tetangga itu membutuhkan.

## **I. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2008:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dirumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mengelola data dengan cara menyaring informasi kejadian yang ada kemudian menabulasikannya serta menghubungkannya secara sistematis melalui teknis analisis kuantitatif melalui uji koefisien korelasi produk moment untuk membuktikan hipotesis (singarimbon,2005:5)

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian menurut Arikunto, Suharsimi, (2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan di daerah penelitian yang memiliki anak usia sekolah.

##### **2. Sampel Penelitian**

Mengingat populasinya besar, serta agar diperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka sampel diambil memakai dengan teknik yaitu Purposive sampling, Proportional, dan Random Sampling. Purposive Sampling yaitu sampling yang bertujuan untuk mengambil subjek yang di dasarkan atas tujuan tertentu. Menurut Arikunto, (2006:183). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung. Maka sesuai dengan Purposive Sampling hanya keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah yang dijadikan sampel penelitian ini. Proportional Sampling yaitu sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative dari setiap wilayah

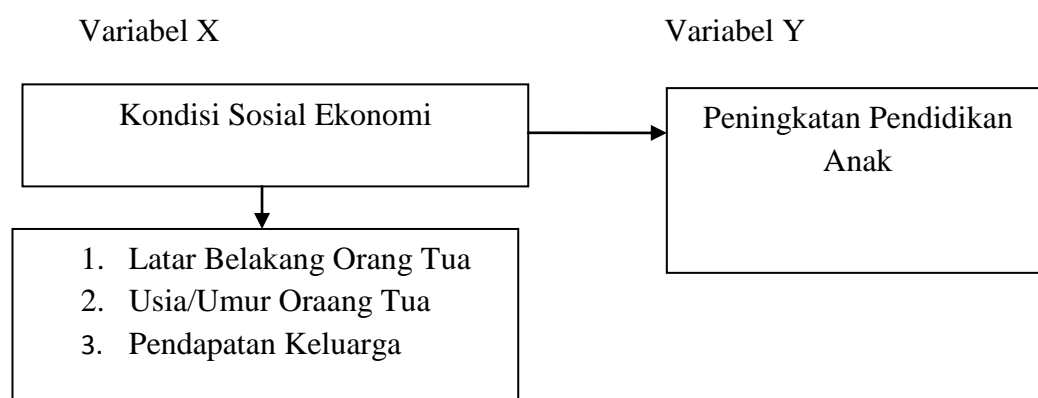
ditentukan sebanding dengan banyaknya subyek dari masing-masing Arikunto, (2010:182). Kepala keluarga yang ada pada Dusun yaitu :

1. Masyarakat Dusun Teuku Umar Desa Teluk Nibung 54 Kepala Keluarga.
2. Masyarakat Dusun Kemiri Desa Teluk Nibung 99 Kepala Keluarga.
3. Masyarakat Dusun Ujung Batu Desa Teluk Nibung 110 Kepala Keluarga.

Jumlah Kelurahan adalah 263 Kepala Keluarga jadi diambil 10% menjadi jumlah sampel adalah 26,5% disesuaikan menjadi 27 Kepala Keluarga. Menurut Suharsimin arikunto (2006:22). Jika Populasi kurang dari 100 kepala keluarga diambil secara keseluruhan, jika lebih dari 100 Kepala Keluarga cukup diambil 10% sampai 15% saja, sampel dalam penelitian ini adalah 27 Kepala Keluarga.

### C. Kerangka Konsep

Menurut Suharsimi menurut Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :





### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah gejala atau faktor yang mempengaruhi gejala atau unsur lain, yang selanjutnya disebut dengan variable X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kondisi sosial ekonomi nelayan, yaitu

- a) Kondisi Sosial Keluarga Nelayan
  - 1) Latar belakang pendidikan orang tua
  - 2) Usia/Umur Orang tua
- b) Kondisi Ekonomi Keluarga Nelayan
  - 1) Pendapatan Keluarga

### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel sebagai akibat dari variabel bebas, yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak Nelayan.

## **D. Defenisi Konsep**

Konsep adalah serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian atau peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk didalam melakukan suatu penelitian, dimana teori dan konsep tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data secara teknik menunjukkan bagaimana cara mendapatkan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimaksud. Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya, adapun metode yang digunakan adalah:

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data monografi Desa Teluk Nibung.

### 2. Metode angket

Metode ini dilakukan untuk melengkapi metode angket atau kuesioner, yaitu jika responden tidak dapat menjawab kuesioner secara langsung karena keterbatasan kemampuan dalam memahami kuesioner, maka dalam keadaan seperti ini metode wawancara perlu digunakan dengan pedoman pada pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

### 3. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan untuk melengkapi metode angket atau kuesioner, yaitu jika responden tidak dapat menjawab kuesioner secara langsung karena keterbatasan kemampuan dalam memahami kuesioner, maka dalam keadaan seperti ini metode wawancara perlu digunakan dengan pedoman pada pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Koefisien kolerasi Product Moment

Untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas (x) dan variable (y), maka penulis menggunakan korelasi product moment yang dikutip dari sugiono (2003:200) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya hubungan variable x dan y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

n : Variabel responden

xy : Variabel bebas dan variabel terikat

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Tabel Interfal Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 10	Sangat Rendah
20 – 30	Rendah
40 – 50	Sedang
60 – 70	Kuat
80 – 100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono ( 2009:

### 3. Uji Signifikasi

Untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan rumus uji t dengan rumus yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-1^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel (responden)

t : test signifikan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Teluk Nibung

Desa Teluk Nibung terletak di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Desa Teluk Nibung salah satu Desa dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan.

##### 1. Letak dan Batas

Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil berbatasan sebagai berikut:

Utara : Dengan laut

Selatan : Desa Pulau Balai

Timur : Dengan laut

Barat : Dengan laut

##### 2. Kondisi Penduduk

###### a. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dalam angka tahun 2016, jumlah penduduk Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil secara keseluruhan sebanyak 1173 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 607 jiwa dan perempuan sebanyak 566 jiwa, terdiri dari 263 KK. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 . Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1	Teuku umar	231	110	121	54
2	Kemiri	372	196	176	99
3	Ujung Batu	570	301	369	110
	Jumlah	1173	607	566	263

Sumber : Kecamatan Pulau Banyak dalam angka 2016

Desa Teluk Nibung berlokasi di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan cakupan luas sekitar lebih kurang 2.500 Ha yang terbagi tiga Dusun Teuku umar, Kemiri dan Ujung Batu dengan jumlah penduduk 1174 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang atau pegawai kantor pemerintahan.

#### b. Mata Pencaharian

Data mengenai mata pencaharian penduduk bisa menggambarkan karakteristik suatu daerah, berikut adalah komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Teluk Nibung berlokasi di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Mata Pencaharian Peduduk

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Beternak	12
2	Bertani	25
3	Nelayan	60
4	PNS	3
Jumlah		100

Sumber: Kecamatan Pulau Banyak dalam angka 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang mata pencaharian sebagai berikut : Beternak 12%, Bertani 25, Nelayan 60% sedangkan PNS 3% . Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil didominasi oleh nelayan sebesar (60 %), karena wilayah Desa Teluk Nibung berlokasi di Kecamatan Pulau Banyak sebagian besar merupakan daerah pesisir.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden di Desa Teluk Nibung berlokasi di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti. Variabel yang diteliti adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga sebagai variabel bebas dan tingkat pendidikan anak sebagai variabel terikatnya. Lebih rinci hasil penelitian akan dipaparkan di bawah ini.

Ketika responden mengisi angket, responden tersebut didampingi oleh peneliti supaya ketika responden ingin bertanya dan ada yang kurang jelas terhadap

pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket yang telah disediakan, responden dapat bertanya kepada peneliti dan sebaliknya peneliti dapat tanya jawab dengan responden. Proses penelitian berlangsung selama 10 hari dengan menggunakan bantuan 2 orang ketika terjun kelapangan.

#### 1. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Penelitian

Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu kondisi sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan anak.

##### a. Variabel Kondisi Sosial dan ekonomi

Pada variabel deskriptif kondisi sosial, penilaian dilakukan dengan 2 indikator, diantaranya adalah pendidikan dan umur orang tua. Berikut adalah tabel deskriptif kondisi sosial berdasarkan pada hasil penelitian mengenai kondisi sosial orang tua.

**Tabel 4.3..Tingkat Umur Orang Tua**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih dari 60 Tahun	3	11
2	Antara 55-60	1	4
3	Antara 45-54	21	78
4	Kurang dari 45 Tahun	2	7
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang umur orang tua sebagai berikut : Lebih dari 60 Tahun 11 (%), Antara 55-60 tahun 4(%), Antara 45-54 tahun 78(%), sedangkan kurang dari 45 Tahun 7(%). Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Teluk Nibung



Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah berumur antara 45-54 tahun 78(%)

**Tabel 4.4**

**Nilai Koefesien Dari Tabel 4.4**

No	Opsi jawaban	Jumlah jawaban %	Status koefesien
1	Lebih dari 60 Tahun	11	Sangat Rendah
2	Antara 55-60	4	Sangat Rendah
3	Antara 45-54	78	Sangat Kuat
4	Kurang dari 45 Tahun	7	Sangat Rendah

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa para responden umurnya lebih dari 60 Tahun 11 (%), Antara 55-60 tahun 4(%), Antara 45-54 tahun 78(%), sedangkan kurang dari 45 Tahun 7(%). Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa yang terbanyak adalah berumur antara 45-54 tahun 78(%), hal ini termasuk dalam status koefesien sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.5 : Pekerjaan Orang Tua**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Nelayan	16	60
2	Buruh	2	7
3	Petani	6	22
4	Pedagang	3	11
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pekerjaan Orang Tua sebagai berikut : pertama adalah sebagai Nelayan

60(%), kedua sebagai Buruh 7(%), ketiga sebagai Petani 22(%), dan yang ke empat sebagai Pedagang 11 (%). Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil bidang pekerjaan yang paling banyak adalah Nelayan 60 %.

**Tabel 4.6**

**Nilai Koefesien Dari Tabel 4.5**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefesien
1	Nelayan	60	Kuat
2	Buruh	7	Sangat Rendah
3	Petani	22	Rendah
4	Pedagang	11	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pekerjaan Orang Tua sebagai berikut : pertama adalah sebagai Nelayan 60(%), kedua sebagai Buruh 7(%), ketiga sebagai Petani 22(%), dan yang ke empat sebagai Pedagang 11 (%). Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil bidang pekerjaan yang paling banyak adalah Nelayan 60 %. hal ini termasuk dalam status koefesien kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	9 - 11	1	4
2	6 - 8	4	15
3	3 - 5	10	37
4	1 - 2	12	44
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang banyaknya jumlah anggota keluarga adalah sebagai berikut : Keluarga yang mempunyai anak 9 – 11 orang adalah 4% , dan keluarga yang memiliki anak antara 6 - 8 orang adalah 15%, dan keluarga yang memiliki anak antara 3 - 5 orang anak adalah 37% , dan yang terakhir keluarga yang memiliki anak antara 1 - 2 orang anak adalah 44%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah keluarga yang memiliki anak antara 1 - 2 orang anak yaitu 44%.

Tabel 4.8.

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.7**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	9 - 11	4	Sangat Rendah
2	6 - 8	15	Sangat Rendah
3	3 - 5	37	Rendah
4	1 - 2	44	Sedang
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Keluarga yang mempunyai anak 9 – 11 orang adalah 4% , dan keluarga yang memiliki anak antara 6 - 8 orang adalah 15%, dan keluarga yang memiliki anak antara 3 - 5 orang anak adalah 37% , dan yang terakhir keluarga yang memiliki anak antara 1 - 2 orang anak adalah 44%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah keluarga yang memiliki anak antara 1 - 2 orang anak yaitu 44%. hal ini termasuk dalam status koefisien rendah pengaruhnya.

**b. Latar belakang pendidikan orang tua**

Tabel 4.9..Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tamat SMA	3	11
2	Tamat SMP	2	7
3	Tamat SD	20	75
4	Tidak Sekolah	2	7
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah sebagai berikut : adapun yang berpendidikan tamat SMA berjumlah 3 responden atau 11% tamat SMP berjumlah 2 responden atau 7% tamat SD berjumlah 20 responden atau 75%, sedangkan yang tidak sekolah berjumlah 2 responden atau 7%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah yang berpendidikan tamat SD berjumlah 20 responden atau 75%,

Tabel 4.10

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.9**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Tamat SMA	11	Sangat Rendah
2	Tamat SMP	7	Sangat Rendah
3	Tamat SD	75	Kuat
4	Tidak Sekolah	7	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah berpendidikan tamat SMA berjumlah 3 responden atau 11% tamat SMP berjumlah 2 responden atau 7% tamat SD berjumlah 20 responden atau 75%, sedangkan yang tidak sekolah berjumlah 2 responden atau 7%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga terbanyak adalah yang berpendidikan tamat SD berjumlah 20 responden atau 75%, hal ini termasuk dalam status koefisien kuat pengaruhnya.

## A. Pendapatan dan Penghasilan Keluarga

Tabel 4.11 Penghasilan / Bulan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih dari Rp.3.000.000	2	7
2	Rp.1.500.000 s/d Rp.3.000.000	2	7
3	Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000	22	82
4	Rp. 0 s/d Rp.500.000	1	4
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Tingkat Penghasilan bulannya adalah sebagai berikut : adapun yang berpenghasilan lebih dari Rp.3.000.000 adalah sebanyak 2 responden atau 7%, dan yang berpenghasilan sebanyak Rp.1. 500.000 s/d Rp.3.000.000 sama 2 responden atau 7%, dan yang berpenghasilan Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 adalah sebanyak 22 orang atau 82%, sedangkan yang berpenghasilan sebesar Rp. 0 s/d Rp.500.000 sebanyak 1 responden atau 4%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa penghasilan responden bulannya di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah berpenghasilan Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 sebanyak 22 orang atau 82%.

Tabel 4.12

**Nilai Koefesien Dari Tabel 4.11**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefesien
1	Lebih dari Rp.3.000.000	7	Sangat Rendah
2	Rp.1.500.000 s/d Rp.3.000.000	7	Sangat Rendah
3	Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000	82	Kuat
4	Rp. 0 s/d Rp.500.000	4	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang berpenghasilan lebih dari Rp.3.000.000 adalah sebanyak 2 responden atau 7%, dan yang berpenghasilan sebanyak Rp.1. 500.000 s/d Rp.3.000.000 sama 2 responden atau 7%, dan yang berpenghasilan Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 adalah sebanyak 22 orang atau 82%, sedangkan yang berpenghasilan sebesar Rp. 0 s/d Rp.500.000 sebanyak 1 responden atau 4%. hal ini termasuk dalam status koefesien kuat pengaruhnya. sebanyak 22 orang atau 82%,

Tabel 4.13. Pengeluaran / Bulan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih dari Rp.3.000.000	1	4
2	Rp.1.500.000 s/d Rp.3.000.000	2	7
3	Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000	23	85
4	Rp. 0 s/d Rp.500.000	1	4
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Tingkat Pengeluaran berbulannya adalah sebagai berikut : adapun yang

Pengeluaran lebih dari Rp.3.000.000 adalah sebanyak 1 responden atau 4%, dan yang Pengeluaran sebanyak Rp.1. 500.000 s/d Rp.3.000.000 sama 2 responden atau 7%, dan yang Pengeluaran Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 adalah sebanyak 23 orang atau 85%, sedangkan yang Pengeluaran sebesar Rp. 0 s/d Rp.500.000 sebanyak 1 responden atau 4%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pengeluaran responden perbulannya di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah Pengeluaran Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 sebanyak 23 orang atau 85%.

Tabel 4.14

**Nilai Koefesien Dari Tabel 4.13**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefesien
1	Lebih dari Rp.3.000.000	4	Sangat Rendah
2	Rp.1.500.000 s/d Rp.3.000.000	7	Sangat Rendah
3	Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000	85	Kuat
4	Rp. 0 s/d Rp.500.000	4	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pengeluaran lebih dari Rp.3.000.000 adalah sebanyak 1 responden atau 4%, dan yang Pengeluaran sebanyak Rp.1. 500.000 s/d Rp.3.000.000 sama 2 responden atau 7%, dan yang Pengeluaran Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 adalah sebanyak 23 orang atau 85%, sedangkan yang Pengeluaran sebesar Rp. 0 s/d Rp.500.000 sebanyak 1 responden atau 4%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pengeluaran responden perbulannya di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang terbanyak adalah Pengeluaran Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 sebanyak 23 orang atau 85%. hal ini termasuk dalam status koefesien kuat pengaruhnya.



## B. Pemilikan Kekayaan

Tabel 4.15 Status Pemilikan Rumah

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Rumah Sendiri	25	93
2	Menyewa	2	7
3	Menumpang dengan Orang Tua	0	0
4	Menumpang dengan Orang Tua	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang status kepemilikan rumah adalah sebagai berikut : adapun status kepemilikan rumah milik sendiri adalah sebanyak 25 responden atau 93%, dan status kepemilikan rumah sewai adalah sebanyak 2 responden atau 7%, sedangkan status kepemilikan rumah menumpang tempat orang tua dan menumpang tempat keluarga 0 atau 0%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa status kepemilikan rumah milik sendiri adalah yang paling dominan bagi masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 25 responden atau 93%,

**Tabel 4.16**

### Nilai Koefisien Dari Tabel 4.15

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Rumah Sendiri	93	Sangat Kuat
2	Menyewa	7	Sangat Rendah
3	Menumpang dengan Orang Tua	0	Sangat Rendah
4	Menumpang dengan Orang Tua	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa status kepemilikan rumah milik sendiri adalah sebanyak 25 responden atau 93%, dan status kepemilikan rumah sewai adalah sebanyak 2 responden atau 7%, sedangkan status kepemilikan rumah menumpang tempat orang tua dan menumpang tempat keluarga 0 atau 0%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa status kepemilikan rumah milik sendiri adalah yang paling dominan bagi masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 25 responden atau 93%, %. hal ini termasuk dalam status koefisien kuat pengaruhnya.

Tabel 4.17. Jenis Rumah

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Permanen	1	4
2	Seni Parmanen	1	4
3	Kayu Papan	24	88
4	Bambu	1	4
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang jenis rumah adalah sebagai berikut : adapun jenis rumah permanen dan seni permanen adalah masing-masing sebanyak 1 responden atau 4%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa jenis rumah kayu papan adalah jenis rumah yang dominan yaitu sebanyak 24 responden atau 88%.

Tabel 4.18.

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.17**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Permanen	4	Sangat Kuat
2	Seni Parmanen	4	Sangat Rendah
3	Kayu Papan	88	Sangat Rendah
4	Bambu	4	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis rumah permanen dan seni permanen adalah masing-masing sebanyak 1 responden atau 4%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa jenis rumah kayu papan adalah jenis rumah yang dominan yaitu sebanyak 24 responden atau 88%. hal ini termasuk dalam status koefisien kuat pengaruhnya.

Tabel 4.19. Type Ukuran Rumah

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih dari 160 m <sup>2</sup>	0	0
2	149 m <sup>2</sup> – 160 m <sup>2</sup>	1	4
3	100 m <sup>2</sup> - 140 m <sup>2</sup>	1	4
4	Kurang dari 100 m <sup>2</sup>	25	92
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang type ukuran rumah adalah sebagai berikut : adapun type ukuran rumah lebih dari 160 m<sup>2</sup> tidak dimiliki responden. Dan type ukuran rumah 149 m<sup>2</sup> – 160 m<sup>2</sup> dan 100 m<sup>2</sup> - 140 m<sup>2</sup> adalah masing-masing sebanyak 1 responden atau 4%. Dan selanjutnya type ukuran rumah Kurang dari 100 m<sup>2</sup> sebanyak 25 responden atau

92%. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa type rumah ukuran Kurang dari 100 m<sup>2</sup> adalah type rumah yang dominan yaitu sebanyak 25 responden atau 92%.

Tabel 4.20

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.19**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Lebih dari 160 m <sup>2</sup>	0	Sangat Rendah
2	149 m <sup>2</sup> – 160 m <sup>2</sup>	4	Sangat Rendah
3	100 m <sup>2</sup> - 140 m <sup>2</sup>	4	Sangat Rendah
4	Kurang dari 100 m <sup>2</sup>	92	Sangat Kuat
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa type ukuran rumah lebih dari 160 m<sup>2</sup> tidak dimiliki responden. Dan type ukuran rumah 149 m<sup>2</sup> – 160 m<sup>2</sup> dan 100 m<sup>2</sup> - 140 m<sup>2</sup> adalah masing-masing sebanyak 1 responden atau 4%. Dan selanjutnya type ukuran rumah Kurang dari 100 m<sup>2</sup> sebanyak 25 responden atau 92%.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa type rumah ukuran Kurang dari 100 m<sup>2</sup> adalah type rumah yang dominan yaitu sebanyak 25 responden atau 92%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

Tabel 4.21. Menabung /Bulannya

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih dari 250.000	1	4
2	Antara Rp.200.000 s/d 240.000	2	7
3	Rp.100.000 s/d Rp.190.000	22	82
4	Tidak Menabung	2	7
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang responden menabung setiap bulannya adalah sebagai berikut : responden yang menabung setiap bulannya Rp. 250.000 adalah sebanyak seorang responden atau 4%. Dan yang menabung setiap bulannya Antara Rp.200.000 s/d 240.000. dan juga Tidak Menabung sama 2 responden atau 7%, dan berikutnya yang menabung terbanyak Rp. Rp.100.000 s/d Rp.190.000 22 orang atau 82%. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menabung perbulannya Rp. Rp.100.000 s/d Rp.190.000 22 orang atau 82%.

Tabel 4.22.

#### Nilai Koefisien Dari Tabel 4.21

No	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Lebih dari 250.000	4	Sangat Rendah
2	Antara Rp.200.000 s/d 240.000	7	Sangat Rendah
3	Rp.100.000 s/d Rp.190.000	82	Sangat Kuat
4	Tidak Menabung	7	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang menabung setiap bulannya Rp. 250.000 adalah sebanyak seorang responden atau 4%. Dan yang menabung setiap bulannya Antara Rp.200.000 s/d 240.000. dan juga Tidak Menabung sama 2 responden atau 7%, dan berikutnya yang menabung terbanyak Rp. Rp.100.000 s/d Rp.190.000 22 orang atau 82%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

Variabel Tingkat Pendidikan Anak

**Tabel 4.23..Anak Perlu Mendapatkan Pendidikan Layak**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Perlu	27	100
2	Perlu	0	0
3	Kurang Perlu	0	0
4	Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Anak Perlu Mendapatkan Pendidikan Layak adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Anak sangat Perlu Mendapatkan Pendidikan Layak di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%,

Tabel 4.24

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.23**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Perlu	100	Sangat Kuat
2	Perlu	0	Sangat Rendah
3	Kurang Perlu	0	Sangat Rendah
4	Tidak Perlu	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Anak sangat Perlu Mendapatkan Pendidikan Layak di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%, hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.25. Kewajiban Orang Tua Memberikan Pendidikan Layak**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Perlu	27	100
2	Perlu	0	0
3	Kurang Perlu	0	0
4	Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Kewajiban Orang Tua Memberikan Pendidikan Layak adalah sebagai berikut

: responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Kewajiban Orang Tua Memberikan Pendidikan Layak sangat Perlu ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%,

Tabel 4.26.

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.25**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Perlu	100	Sangat Kuat
2	Perlu	0	Sangat Rendah
3	Kurang Perlu	0	Sangat Rendah
4	Tidak Perlu	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kewajiban Orang Tua Memberikan Pendidikan Layak adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Kewajiban Orang Tua Memberikan Pendidikan Layak sangat Perlu ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%, hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.



Tabel 4.27. Anak Perlu Disekolahkan Sampai Sarjana

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Perlu	27	100
2	Perlu	0	0
3	Kurang Perlu	0	0
4	Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Anak Perlu Disekolahkan Sampai Sarjana adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Anak Perlu Disekolahkan Sampai Sarjana sangat Perlu ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%,

Tabel 4.28.

#### Nilai Koefisien Dari Tabel 4.27

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Perlu	100	Sangat Kuat
2	Perlu	0	Sangat Rendah
3	Kurang Perlu	0	Sangat Rendah
4	Tidak Perlu	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Anak Perlu Disekolahkan Sampai Sarjana sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban

responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Anak Perlu Disekolahkan Sampai Sarjana sangat Perlu ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%, hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.29. Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Perlu	27	100
2	Perlu	0	0
3	Kurang Perlu	0	0
4	Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah sangat Perlu ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%.

Tabel 4.30.

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.29**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Perlu	100	Sangat Kuat
2	Perlu	0	Sangat Rendah
3	Kurang Perlu	0	Sangat Rendah
4	Tidak Perlu	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah, kurang perlu, dan tidak perlu Mendapatkan Pendidikan Layak tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Anak Perlu Diberikan Pendidikan Luar Sekolah sangat Perlu ini adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%, hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.31. Pendidikan Anak Itu Penting**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Perlu	27	100
2	Perlu	0	0
3	Kurang Perlu	0	0
4	Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Itu Penting adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Itu Penting Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Itu sangat Penting adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%.

Tabel 4.32.

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.31**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Perlu	100	Sangat Kuat
2	Perlu	0	Sangat Rendah
3	Kurang Perlu	0	Sangat Rendah
4	Tidak Perlu	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat tentang Pendidikan Anak Itu Penting adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat perlu sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Itu Penting Anak Perlu, kurang perlu, dan tidak perlu tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Itu sangat Penting adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.33. Pendidikan Bermanfaat Bagi Masa Depan Anak**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Bermanfaat	27	100
2	Kadang-kadang Bermanfaat	0	0
3	Kurang Bermanfaat	0	0
4	Tidak Bermanfaat	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pendidikan Bermanfaat Bagi Masa Depan Anak adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat bermanfaat sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Bermanfaat bagi masa depan anak adalah Kadang-kadang Bermanfaat, Kurang Bermanfaat, Tidak Bermanfaat tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Bermanfaat bagi masa depan anak adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%.

Tabel 4.34.

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.33**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Bermanfaat	100	Sangat Kuat
2	Kadang-kadang Bermanfaat	0	Sangat Rendah
3	Kurang Bermanfaat	0	Sangat Rendah
4	Tidak Bermanfaat	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Bermanfaat Bagi Masa Depan Anak adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat bermanfaat sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Bermanfaat bagi masa depan anak adalah Kadang-kadang Bermanfaat, Kurang Bermanfaat, Tidak Bermanfaat tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Bermanfaat bagi masa depan anak adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.35. Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berhubungan	27	100
2	Berhubungan	0	0
3	Kurang Berhubungan	0	0
4	Tidak Berhubungan	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat berhubungan sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan, berhubungan, kurang berhubungan, tidak berhubungan tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa sangat berhubungan pendidikan dengan penghasilan adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%.

**Tabel 4.36.****Nilai Koefisien Dari Tabel 4.35**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Berhubungan	100	Sangat Kuat
2	Berhubungan	0	Sangat Rendah
3	Kurang Berhubungan	0	Sangat Rendah
4	Tidak Berhubungan	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tentang Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat berhubungan sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan, berhubungan, kurang berhubungan, tidak berhubungan tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa sangat berhubungan pendidikan dengan penghasilan adalah jawaban responden sebanyak 27 responden atau 100%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.36. Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa depannya**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berpengaruh	27	100
2	Berpengaruh	0	0
3	Kurang Berpengaruh	0	0
4	Tidak Berpengaruh	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa Depan adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat berpengaruh sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa Depan adalah berpengaruh, kurang berpengaruh, dan tidak berpengaruh tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa Depan adalah jawaban responden yang dominan yaitu sebanyak 27 responden atau 100%.

Tabel 4.37

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.36**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Berpengaruh	100	Sangat Kuat
2	Berpengaruh	0	Sangat Rendah
3	Kurang Berpengaruh	0	Sangat Rendah
4	Tidak Berpengaruh	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat tentang Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa Depan adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat berpengaruh sebanyak 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa Depan adalah berpengaruh, kurang berpengaruh, dan tidak berpengaruh tidak ada.



Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa depannya adalah jawaban responden yang dominan yaitu sebanyak 27 responden atau 100%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

Tabel 4.38. Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memberikan Kehidupan	27	100
2	Memberikan Kehidupan	0	0
3	Kurang Memberikan Kehidupan	0	0
4	Tidak Memberikan Kehidupan	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat Sangat Memberikan Kehidupan 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah Memberikan Kehidupan, Kurang Memberikan Kehidupan Tidak Memberikan Kehidupan tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah jawaban responden yang dominan yaitu sebanyak 27 responden atau 100%.

**Tabel 4.39.****Nilai Koefisien Dari Tabel 4.38**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Memberikan Kehidupan	100	Sangat Kuat
2	Memberikan Kehidupan	0	Sangat Rendah
3	Kurang Memberikan Kehidupan	0	Sangat Rendah
4	Tidak Memberikan Kehidupan	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat diperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat Sangat Memberikan Kehidupan 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah Memberikan Kehidupan, Kurang Memberikan Kehidupan Tidak Memberikan Kehidupan tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah jawaban responden yang dominan yaitu sebanyak 27 responden atau 100%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

**Tabel 4.40 Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Menjamin	27	100
2	Menjamin	0	0
3	Kurang Menjamin	0	0
4	Tidak Menjamin	0	0
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil diperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat Sangat Memberikan Kehidupan 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah menjamin, kurang menjamin, dan tidak menjamin tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah jawaban responden yang dominan yaitu sebanyak 27 responden atau 100%.

Tabel 4.41

**Nilai Koefisien Dari Tabel 4.40**

No.	Kriteria	Jumlah jawaban %	Status koefisien
1	Sangat Menjamin	100	Sangat Kuat
2	Menjamin	0	Sangat Rendah
3	Kurang Menjamin	0	Sangat Rendah
4	Tidak Menjamin	0	Sangat Rendah
	Jumlah	27	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat memperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah sebagai berikut : responden yang memberikan jawaban sangat Sangat Memberikan Kehidupan 27 responden atau 100%, sedangkan jawaban responden tentang Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah menjamin, kurang menjamin, dan tidak menjamin tidak ada.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah jawaban responden yang dominan yaitu sebanyak 27 responden atau 100%. hal ini termasuk dalam status koefisien Sangat kuat pengaruhnya.

## 2. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

Untuk mengetahui pengaruh antara Kondisi Sosial Ekonomi variable bebas (x) dan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil variable (y), maka penulis menggunakan korelasi product moment antara sebagai berikut :

**Tabel 4.42 Hasil Korelasi Product Moment**

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5
1	38	40	1520	76	80
2	33	40	1320	66	80
3	33	40	1320	66	80
4	29	40	1160	59	80
5	28	40	1120	56	80
6	24	40	960	48	80
7	22	40	880	44	80
8	24	40	960	48	80
9	23	40	920	46	80
10	23	40	920	46	80
11	23	40	920	46	80
12	23	40	920	46	80
13	23	40	920	46	80
14	23	40	920	46	80
15	25	40	1000	50	80
16	25	40	1000	50	80
17	25	40	1000	50	80
18	26	40	1040	52	80
19	26	40	1040	52	80
20	26	40	1040	52	80

	1	2	3	4	5
21	26	40	1040	52	80
22	26	40	1040	52	80
23	26	40	1040	52	80
24	26	40	1040	52	80
25	26	40	1040	52	80
26	22	40	880	44	80
27	18	40	720	36	80
	692	1080	27680	1385	2160

Berdasarkan tabel 4.42 Hasil Korelasi Product Moment diatas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$\Sigma X = 629$$

$$\Sigma Y = 1080$$

$$\Sigma XY = 27680$$

$$\Sigma X^2 = 1385$$

$$\Sigma Y^2 = 2160$$

Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi Produk Moment untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) terlebih dahulu dicari nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(27680) - (692)(1080)}{\sqrt{\{27(1385) - (692)^2\} \{27(2160) - (1080)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{747360 - 747360}{\sqrt{\{37395 - 395641\} \{58320 - 1166400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{0}{\sqrt{(-358246)(-1108080)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0}{\sqrt{-1466326}}$$

$$r_{xy} = \frac{0}{1210.91}$$

$$= 0$$

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai sebesar 0, maka bila dihubungkan r tabel, lebih dahulu dicari r tabel, dimana r tabel taraf signifikan 5% dengan n- 27 adalah 1,70329. Dengan demikian nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari nilai r tabel product moment yaitu : 0 lebih kecil dari 1,70329. Ini menunjukkan adanya hubungan antara Variabel (X) dan Variabel (Y) . Disamping itu untuk mengukur atau mengetahui seberapa kuat hubungan antara Variabel (X) dan Variabel (Y) maka digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment sebagai berikut :

Tabel 4.28

**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,199	Sangat Rendah
0,100 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman di atas dapat dilihat tingkat korelasi antara Variabel (X) dan Variabel (Y) berada pada tingkat Sangat lemah , yaitu antara 0,001 – 0,199. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai  $r_{xy} = 0$

Dengan melihat tabel r tabel yakni sampel 27 dengan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel tersebut adalah 1,703291. Hal ini berarti nilai t hitung 0 lebih kecil dari pada t tabel 1,703291, maka dapat ditentukan hipotesis yang menyatakan r hitung lebih kecil r tabel tidak dapat diterima.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, diperoleh keterangan variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap pendidikan anak keluarga nelayan.

Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak, tentunya sangat dipengaruhi oleh orang tua, tentunya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi pula persepsi mereka dalam pendidikan tentunya hal ini akan menimbulkan motivasi tersendiri untuk mendaftarkan sekolah anak menuju jenjang yang setinggi mungkin, berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka cenderung kurang memiliki persepsi akan pentingnya nilai pendidikan bagi anak mereka.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di analisis dengan analisis deskriptif persentase di atas dapat di ketahui bahwa latar belakang pendidikan orang

tua pada keluarga nelayan secara dominan adalah tamat Sekolah Dasar (SD) 75%. Dengan kondisi yang demikian maka dapat dikatakan wawasan atau kesadaran mereka tentang dunia pendidikan sangat kurang walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang mempunyai wawasan atau kesadaran tinggi tentang pendidikan.

Sedangkan pada umur atau usia orang tua dapat menentukan bagaimana cara berfikir sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang di perolehnya tentang bagaimana pendidikan anak mereka. Selain itu semakin tua umur orang tua semakin rendah pula beban tanggungan yang ditanggung sehingga akan memberikan ruang yang lebih untuk berfikir tentang pendidikan anaknya tidak hanya memikirkan kondisi ekonomi keluarganya.

Tinggi atau rendahnya kemampuan ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga tersebut, karena untuk mengenyam pendidikan di butuhkan kemampuan ekonomi keluarga yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan anak dalam menempuh pendidikan. Besarnya biaya pendidikan akan sesuai dengan jenjang pendidikan yang di tempu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pula biayanya, oleh karena itu kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Kondisi ekonomi keluarga nelayan dalam penelitian ini di peroleh dari banyak indikator seperti pendapatan dan pengeluaran keluarga yang apabila di bandingkan maka akan terlihat berapa besar pendapatan bersih dari masing-masing keluarga, Pendapatan keluarga nelayan yang mayoritas (82%) Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 per bulan, walaupun ada sebagian kecil dari keluarga nelayan per bulan. Dengan pendapatan keluarga nelayan yang kurang dari Rp. Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 dalam satu bulan dan rata-rata setiap keluarga memiliki empat orang anak maka



akan sangat berat bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi. Kemudian kekayaan yang dimiliki mencakup tempat tinggal dan tabungan keluarga selama satu bulan, untuk tempat tinggal dengan pendapatan bersih yang kurang dari Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 jelas terlihat dari status tempat tinggal keluarga nelayan yang sebagian besar memang sudah memiliki status rumah milik sendiri tempat tinggal terbuat dari kayu atau papan, sedangkan untuk jenis lantai dasar tempat tinggal mayoritas menggunakan lantai dasar dari plester. Keluarga nelayan mayoritas tidak memiliki budaya menabung atau memang tidak ada sisa uang yang bisa di tabung.

Setelah hasil penelitian di dapat dan melakukan penskoran pada semua indikator yang kemudian analisis dengan analisis deskriptif persentase maka dapat di ketahui bahwa kondisi ekonomi keluarga nelayan di Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil masuk dalam kriteria rendah. Mungkin karena nelayan di Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil mayoritas adalah nelayan penuh dimana seluruh waktunya digunakan untuk melaut, mayoritas dari mereka tidak mempunyai alternatif pekerjaan lain, sehingga ketika datang cuaca buruk mereka hanya berdiam diri di rumah, hal inilah yang mungkin turut andil dalam rendahnya kondisi perekonomian yang dimiliki oleh nelayan di Di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil,

Peningkatan Pendidikan Keluarga anak nelayan di Desa Teluk Nibung pada umumnya mereka merasa perlu mendapatkan peningkatan pendidikan anak yang lebih layak secara dominan 27 orang atau 100%, menginginkannya. Begitupula tentang yang menjadi kewajiban orang tua memberikan pendidikan layak adalah sangat perlu yaitu sebanyak 27 responden atau 100%, menginginkannya pula.

Selanjutnya masyarakat Desa Teluk Nibung menginginkan anak perlu disekolahkan Sampai Sarjana secara dominan 27 responden atau 100%. Berikutnya mereka mengatakan anak perlu diberikan pendidikan luar sekolah secara dominan 27 responden atau 100%. Selanjutnya masyarakat Desa Teluk dalam hal pendidikan anak itu penting dari jawaban sangat perlu secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya. Masyarakat Desa Teluk Nibung tentang Pendidikan Bermanfaat Bagi Masa Depan Anak adalah secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya. Masyarakat Desa Teluk Nibung tentang Hubungan Pendidikan Dengan Penghasilan adalah secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya. Masyarakat Desa Teluk Nibung tentang Pendidikan Anak Berpengaruh Dengan Masa depannya adalah secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya. Masyarakat Desa Teluk Nibung tentang Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya. Masyarakat diperoleh keterangan tentang Pendidikan Anak Dapat Memberikan kehidupan Baik adalah jawaban secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya. Masyarakat Desa Teluk Nibung K tentang Pendidikan Anak Dapat Menjamin kehidupan Dihari Tua adalah secara dominan 27 responden atau 100%, menginginkannya.

Berdasarkan jawaban masyarakat jelaslah bahwa Pendidikan adalah suatu yang sangat diperlukan untu hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Latar belakang pendidikan nelayan ini berpengaruh pada keberhasilan pendidikan

anaknyanya, orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai wawasan yang jauh kedepan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada gagasan dan kemampuan berfikir orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai gagasan atau pemikiran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Latar belakang pendidikan masyarakat nelayan ini berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anaknya, orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai wawasan yang jauh kedepan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada gagasan dan kemampuan berfikir orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai gagasan atau pemikiran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan sosial ekonomi keluarga nelayan di Desa Teluk Nibung berada pada kehidupan yang kurang mampu, digaris kemiskinan karena keberadaan nelayan merupakan nelayan tradisional. Namun kehidupan nelayan terjalin dengan harmonis karena karakteristik kehidupan nelayan cukup baik.
2. Masyarakat Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil walaupun kehidupan sosial ekonomi keluarga nelayan di Desa Teluk Nibung berada pada kehidupan yang umumnya memiliki pendapatan yang cukup rendah, yaitu berkisar antara Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 (82%) pendapatan ini hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan. tetapi dalam hal status kepemilikan rumah secara dominan adalah milik sendiri (93%)
3. Hasil penelitian dengan metode statistik Korelasi Produk Moment dinyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini disebabkan nilai  $t$  hitung  $0$  lebih kecil dari pada  $t$  tabel 1,7032.

## **B. Saran**

Adapun saran yang yang bisa diberikan kepada masyarakat Nelayan di Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil ini antara adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga nelayan yang umumnya memiliki pendapatan yang cukup rendah, yaitu berkisar antara Rp.500.000 s/d Rp.1.500.000 (82%) di Desa Teluk Nibung. Untuk masa mendatang diharapkan agar mampu meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi perlu memanfaatkan waktu luang atau bekerja sambilan dalam menambah ekonomi keluarga
2. Kehidupan sosial masyarakat nelayan walaupun tradisional, dan karakteristik kehidupan yang baik ini sudah menunjukkan jalinan kehidupan yang harmonis perlu dipertahankan dan juga dilanjutkan sampai ke anak cucunya.
3. Diharapkan agar pemerintah Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil lebih dapat memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan dengan berbagai bantuan-bantuan masyarakat miskin atau dimasukkan sebagai peserta Program Keluarga Harapan agar memiliki pendapatan yang mencukupi, dan begitu juga terhadap peningkatan pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Teluk Nibung agar diberikan bantuan dana sekolah dan kelengkapan fasilitas belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006: *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Hurlock, Waedi. 2004. *Fisikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.

Kusnadi.2009. *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jember. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau benda yang ikut membantu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Maftukhah.2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N1 Randudongkal Kabupaten Pemalang*.

Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfa Beta.

Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Imron, Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan* : PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sarakhmad. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar Dan Taktik Meteorologi Pengajaran*. Bandung.

Sumardi. 2001. *Validasi Metode Analisis, Bahan Kuliah Pelatihan Asesor Laboratorium Badan Stan Dari Sesi Nasional (BSN)*. Jakarta.

Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tingkat (jenjang) pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah.

, Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak Nomor: 23 Tahun 2002 pasal 1